

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus (Edi Suharto, 2009 : 131). Indonesia merupakan negara berkembang yang sepantasnya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan seringkali menjadi masalah serius yang ditemukan di berbagai negara berkembang khususnya Indonesia.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap solusi permasalahan tersebut. Salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Hidup manusia selalu dihadapkan pada masalah kebutuhan dan keinginan atau pemuas kebutuhan. Kebutuhan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi agar orang dapat bertahan hidup salah satunya adalah kebutuhan ekonomi yang merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat, sehingga berbagai macam cara, pola dan metode pekerjaan dilakukan agar bisa memenuhi kebutuhan ekonominya. Upaya untuk memenuhi kebutuhan pada dasarnya tidak pernah berakhir, karena itu manusia perlu bertindak rasional artinya berbuat sesuatu untuk mencegah pemborosan dan mencegah ketidakefisienan.

Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja. (Mardi Yatmi U, 2010 : 38).

Indonesia adalah negara kepulauan yang dihuni oleh bermacam-macam suku. Masing-masing suku ini mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Budaya merupakan identitas dari suatu kelompok. Bangsa Indonesia

memiliki keanekaragaman budaya yang dihasilkan oleh berbagai kelompok masyarakat. Setiap daerah memiliki kebudayaan, adat istiadat dan nilai-nilai luhur yang bersifat turun menurun. Salah satunya adalah membatik. Batik adalah salah satu bentuk karya seni bangsa Indonesia yang dikagumi masyarakat itu sendiri, bahkan mancanegara mengaguminya.

Batik sebagai warisan dunia adalah kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Batik dilukis menggunakan canting dan cairan malam sehingga membentuk lukisan-lukisan bernilai seni tinggi diatas kain mori. Batik berasal dari kata *amba* dan *tik* yang merupakan bahasa jawa, yang artinya menulis titik. Sebenarnya, batik dibuat dengan bermacam-macam metode, tidak hanya dengan canting, metode pembuatan batik yaitu cap, cetak dan printing. Pada dasarnya, batik sebenarnya merupakan proses menghias dengan cara menahan penyerapan warna menggunakan lilin malam atau dikenal dengan *qax-resist dyeing*. (Luckky Wijaya, 2013 : 1).

Ditinjau dari segi fungsi, batik tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang seperti selendang, baju dan sarung. Tetapi sekarang sudah berkembang pada pemenuhan rasa keindahan atau nilai estetis sehingga menjadi barang seni yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Selain sebagai pendidikan budaya, kerajinan batik sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan, pelatihan dan praktik terhadap masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat berarti investasi pada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Pemberdayaan menunjukkan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berbeda, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya. (Edi Suharto, 2009:60)

Industri rumahan merupakan suatu industri yang dikerjakan di rumah. Kegiatan ekonomi ini mewujudkan suatu keterampilan dari masyarakatnya sendiri, dengan mengajak masyarakat untuk bergabung sebagai karyawannya. Namun kegiatan ini secara tidak langsung sangat bermanfaat, yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar kampung halamannya. Dengan begitu, perusahaan kecil ini bisa membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Beranekaragam karya seni tangan masyarakat Indonesia, seperti wayang golek asal Sunda, wayang beber, gerabah dari Minahasa ukir kayu suku asmat dari Papua, batik dll, yang sudah berkembang hingga ke mancanegara dan karya seni tersebutlah perekonomian masyarakat menjadi meningkat. salah satunya dan bisa dijadikan contoh adalah industri rumahan batik Lebak Kampung Pancur.

Dalam observasi pertama penelitian, peneliti menemukan bahwa industri rumahan batik Lebak kampung Pancur sudah memberikan kontribusi

terhadap perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat Kampung Pancur memiliki peningkatan taraf penghasilan hidup. Kesejahteraan yang didapat yaitu berupa proses penjualan yang semakin meningkat serta penghasilan para pekerjanya. Yang menjadikan masyarakat Kampung Pancur mempunyai kehidupan yang lebih baik.

Memang secara individual masyarakat harus mulai diarahkan dengan cara mendorong dan membangun untuk mencari alternatif yang strategis mengenai pemberdayaan masyarakat, sebab mencari peluang pada era global sekarang ini bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi membutuhkan kecerdasan, kejelian dan daya kreativitas yang tinggi. Lebih-lebih bagi masyarakat pedesaan yang pada umumnya lebih bersifat pasif dan menerima realitas hidup yang serba apa adanya. (Edi Suharto, 2009:60). Hal ini diharapkan mampu membuka wawasan mereka kearah yang lebih maju dan berkembang dan mereka dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang mereka miliki.

Kampung Pancur Desa Bojongleles merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. Penanganan masalah perekonomian dan pengangguran perlu dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan oleh kelompok pembuat batik di Kampung Pancur tersebut, walaupun produksinya masih dalam proses berkembang.

Setidaknya industri rumahan batik Lebak ini mampu memproduksi kurang lebih perorang 20-30 potong perharinya. Setidaknya masyarakat tersebut bisa membantu perekonomian keluarganya. Salah satu ciri khas batik Lebak ini

adalah mempunyai 12 motif, yaitu motif *caruluk saruntuy*, *motif kahirupan baduy*, *motif seren taun*, *motif gula sakojo*, *motif kalimaya*, *motif sawarna*, *motif pare sapocong*, *motif Lebak bertauhid*, *motif leuit sijimat*, *motif Rangkasbitung*, *motif angklung buhun* dan *motif sadulur*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik meneliti mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Batik (Studi Kasus di Komunitas Chanting Pradana Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, Banten)” karena Penulis menganggap penelitian ini relevan dalam rangka pengembangan keilmuan pada fakultas dakwah jurusan pengembangan masyarakat islam, sebab penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang suatu pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan tidak bisa secara bebas dan luas membahas wilayah penelitian sekaligus, maka penelitian ini harus mempunyai fokus penelitian. Fokus penelitian diambil agar membatasi wilayah penelitian. Fokus penelitian ini yaitu “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Batik (Studi Kasus Pada Komunitas Chanting Pradana, Kp. Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, Banten)”

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa program industri rumahan batik Lebak pada Komunitas Chanting Pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak untuk memberdayakan ekonomi masyarakat?

2. Bagaimana proses implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh industri rumahan batik Lebak pada Komunitas Chanting Pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik Lebak pada Komunitas Chanting Pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak?

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus memiliki tujuan yang jelas, singkat, dan tegas untuk pencapaian penelitian yang konkret dan memungkinkan untuk terlaksananya penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan penyusunan tujuan penelitian dalam bentuk pernyataan spesifik untuk menemukan atau mendapatkan data sesuai kebutuhan. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik Lebak pada Komunitas Chanting Pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak
2. Untuk memperoleh gambaran tentang Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Batik Lebak pada Komunitas Chanting Pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak.

3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik Lebak pada komunitas chanting pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi dalam dua kategori, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Semoga penelitian yang dihasilkan dapat berguna dan memberikan sumbangsih yang signifikan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pengembangan Masyarakat yang berkaitan dengan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam kajian teoritis sebagai informasi yang faktual berdasarkan pendekatan studi kasus kualitatif mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik. Penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat berguna sebagai salah satu referensi atau kerangka acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan praktis

Berdasarkan kegunaan praktis penelitian pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan mengenai pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, tentunya penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menempuh ujian kesarjanaan pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi tambahan literature mengenai kajian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Dan tentunya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan serta memberi masukan mengenai bahan kajian permasalahan yang sama.

F. Penelitian yang Relevan

Salah satu langkah awal yang diambil peneliti sebelum melanjutkan penelitian ini yaitu menelaah serta mengkaji terlebih dahulu penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki fokus kajian penelitian yang memiliki kemiripan dengan yang akan diteliti. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian terlebih dahulu agar dapat diketahui apakah yang penulis teliti sekarang pernah diteliti sebelumnya. Ada beberapa kajian penelitian

yang sudah pernah dilakukan sebelumnya serta hampir memiliki kesamaan kajian dengan apa yang sedang penulis teliti,

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Merla Liana Herawati Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa di Dusun Santan Guwosari Kecamatan Pajagan Bantul”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat mengelola kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan melalui tahap menciptakan keadaan mengembangkan potensi masyarakat, memperkuat potensi dan mengembangkan ekonomi masyarakat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aulia Ulfa Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui *Home Industry* Pashmina Instan “Tandti_Tands” di RT 10/ RW 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan serta apa saja hasil yang dapat diperoleh masyarakat yang bergabung dalam *home industry* pashmina instan Tandti_Tands.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anisa Fatona Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, yang berjudul

“Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelestarian Minuman Tradisional Bir Pletok Di Kelompok Wanita Tani Cempaka RW 02 Petukangan Jakarta Selatan”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang tahapan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga RW 02 keluarahan petukangan Jakarta Selatan, serta tanggapan ibu rumah tangga terhadap pemberdayaan ekonomi melalui pelestarian minuman tradisional bir pletok dan hasil dari pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui pelestarian minuman tradisional bir pletok.

Dari penelitian-penelitian diatas sangat membantu proses penulisan skripsi yang akan di tulis oleh peneliti. Adapun penulisan yang akan ditulis oleh peneliti yaitu tahapan pemberdayaan dan manfaat yang didapat oleh para pengrajin batik Lebak di Desa Kampung Pancur Kecamatan Bojongleles Kabupaten Lebak, Banten.

G. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran menjelaskan penelitian secara mendalam dari peneliti yang berdasarkan pada temuan penelitian yang dianggap serupa dan relevan juga berkaitan pada penelitian yang sedang dilakukan, serta uraian konsep yang dipandang berkaitan untuk kemudian dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

1. Landasan Teoritis

Untuk memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, maka secara ilmiah diperlukan landasan teori sebagai bahan dalam memecahkan suatu permasalahan menurut para ahli dibidangnya. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pemberdayaan dalam bahasa asing yaitu *empowerment* berasal dari kata *power* yang berarti kekuatan atau keberdayaan. Pemberdayaan menurut Edi Suharto (2014: 57-58) merujuk pada suatu individu atau kelompok yang lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan sebagai berikut :

- a. Dapat terpenuhinya kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan dan papan sehingga dapat terbebas dari kemiskinan.
- b. Dapat menjangkau sumber produktif untuk meningkatkan pendapatan, dalam hal ini adalah memperoleh pekerjaan dan menjangkau informasi mengenai lapangan pekerjaan.

c. Ikut berperan aktif dalam proses pembangunan maupun keputusankeputusan yang dilakukan oleh pemerintah setempat yang diprediksi akan mempengaruhi kehidupan.

Machendrawaty dan Safei (2001: 70) menjelaskan bahwa pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai bentuk penguatan terhadap masyarakat yang lemah dan istilah pemberdayaan secara teknis dapat disamakan dengan pembangunan. Tujuan dari pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat, keberdayaan, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya.

Perkins dan Zimmerman yang di kutip dalam buku Suharto menyoroti pemberdayaan dari sisi konteksnya, bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan hasil, Secara rinci Perkins dan Zimmerman menyatakan bahwa:

“Theories of empowerment include both process and outcomes, suggesting that actions, activities, or structures maybe empowering, and than the outcome of such process result in a level of being empowered”.

Dapat diartikan bahwa dalam teori pemberdayaan menurut Perkins dan Zimmerman terdapat dua hal di dalamnya yaitu proses yang meliputi: tindakan, kegiatan atau struktur. Kedua yaitu hasil yang meliputi: kinerja atau tingkatan hasil yang ingin dicapai dari yang diberdayakan. (Suharto, 2014 : 28)

Dalam buku Suharto (2014: 58-59) beberapa pakar mengemukakan mengenai pemikirannya tentang pemberdayaan yang dilihat dari proses, tujuan maupun cara-cara pemberdayaan. Ife (1997:27) mengatakan bahwa

pemberdayaan merupakan sebuah tujuan dalam meningkatkan kekuatan orang-orang yang tidak berdaya atau tidak beruntung. Parson (1994:18) mengungkapkan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam menguatkan partisipasi masyarakat sehingga mereka mampu berperan aktif dalam kegiatan pembangunan yang di jalankan pemerintahnya. Sedangkan Rapaport (1984) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu cara untuk menjadikan masyarakat mampu berkomunikasi dalam menyampaikan aspirasinya dan dapat berkuasa atas kehidupannya sendiri.

Untuk mengetahui keberhasilan dari proses pemberdayaan dapat kita ketahui melalui indikator keberdayaan. Sebagaimana dirumuskan oleh Schuler, Hashemi dan Riley (dalam Suharto, 2014: 64-65) yang mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan yang disebut dengan *empowerment index* atau indeks pemberdayaan adalah sebagai berikut :

- a. Kebebasan mobilitas, yaitu kemampuan seseorang untuk pergi keluar rumah atau kewilayah sekitarnya seperti pergi ke pasar, fasilitas medis, bioskop, tempat ibadah dan kerumah tetangga. Ketika seorang individu mampu untuk bepergian sendiri ketempat-tempat tersebut maka dapat dikatakan tingkat mobilitas orang tersebut tinggi.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, dalam segi ekonomi yaitu seorang individu mampu membeli barang-barang kebutuhan dasar sehari-hari termasuk kebutuhan diri pribadi seperti alat mandi, kecantikan dan lain halnya. Dan kebutuhan keluarga misalnya makanan dan bahan masakan. Individu dianggap mampu membeli kebutuhan

pribadinya tanpa meminta izin kepada siapapun dan menggunakan uangnya sendiri.

- c. Membeli komoditas besar, dimaksudkan pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier seperti mampu membeli lemari, televisi, kendaraan dan lainnya selain kebutuhan primer.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, mampu menentukan keputusan sendiri maupun dengan pasangan mengenai keputusan-keputusan keluarga seperti renovasi rumah, mendirikan bisnis baru maupun membicarakan mengenai keperluan anak.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, berkaitan dengan kedudukannya. Dapat ditanyakan kepada responden misalnya apakah dalam waktu setahun ini ada keluarga yang mengambil harta tanpa sepengetahuan anda.
- f. Kesadaran hukum dan politik, seseorang dapat dikatakan berdaya apabila dia mengetahui pemimpinnya seperti mengetahui nama kepala desa, kepala kecamatan dan lainnya.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, seseorang dianggap berdaya ketika mereka pernah melakukan kegiatan kampanye atau protes yang dimaksudkan terhadap kebebasan berpendapat dan penuntutan keadilan atas kehidupan dirinya maupun orang lain.

- h. Adanya jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, dalam hal ini seseorang yang berdaya memiliki aset berupa rumah, tanah, aset produktif dan tabungan.

Hal-hal diatas dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P (Suharto, 2014: 67), berikut pendekatan yang dapat dijalankan :

- a. Pemungkinan: dapat menciptakan keadaan yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat secara Optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari hal-hal yang menghambat perkembangan potensi mereka.
- b. Penguatan: dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat, pemberdayaan harus mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang kuat sehingga dapat menciptakan kemandirian.
- c. Perlindungan: dapat menghapuskan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil, maka pemberdayaan harus melindungi masyarakat yang lemah dan mencegah adanya eksploitasi dari kalangan yang berkuasa.
- d. Penyokongan: agar tidak terjatuh dan melemah, pemberdayaan harus memberikan sokongan berupa dukungan maupun bimbingan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan perannya dalam menghadapi kenyataan dalam hidupnya.

e. Pemeliharaan: keseimbangan distribusi harus dijaga sehingga diperlukannya pemeliharaan kondisi yang kondusif antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus melakukan pemeliharaan agar menjamin keselarasan, keseimbangan yang memungkinkan sehingga memberikan kesempatan berusaha.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah tujuan dan proses. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang melakukan penguatan atau keberdayaan bagi kelompok-kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan pemberdayaan merupakan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, pemberdayaan sebagai tujuan sering dikaitkan dengan indikator keberhasilan maka dalam pemberdayaan hendaklah menentukan sebuah tujuan yang ingin dicapai misalnya dengan membuat visi dan misi (Suharto, 2014: 59-60).

Kemudian setelah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam proses pemberdayaan didalamnya diketahui ada pemberian kekuatan dalam mengentaskan kemiskinan, dan hal ini berkaitan dengan ekonomi masyarakat, dalam jurnalnya Edi Suharto menjelaskan bahwa secara bahasa ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*, yang terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan atau ilmu. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan atau tatacara mengurus pemasukan dan pengeluaran dalam

rumah tangga dan dalam bahasa asing biasa disebut *economics* (Suharto, 2014:3).

Ekonomi menurut Muhammad Hatta adalah upaya untuk sangat mengedepankan kepentingan masyarakat serta melindungi hak dan martabat individu sehingga kepentingan untuk kemakmuran rakyat tercapai. Hatta berpendapat bahwa tujuan akhir dari ekonomi adalah tercapainya efisiensi sosial dimana masyarakat bisa merasakan kemakmuran dan kesejahteraan sesungguhnya, (Efendi, 2018: 121).

Pengertian pemberdayaan ekonomi menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi bahwa pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, dengan cara memberikan dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi suatu aksi nyata, (Zubaedi, 2007 : 42).

Dengan demikian melalui penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk menjadikan ekonomi yang kuat bagi masyarakat. Ginanjar kartasmita (1995:31) mengatakan pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan suatu usaha mengerahkan sumberdaya demi mengembangkan ekonomi.

2. Kerangka Konseptual

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharto (2005: 59-60). Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau

keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan adalah hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, serta mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Aziz et al., (2005: 170) pemberdayaan adalah serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya masyarakat dan berusaha mengoptimalkan sumber daya sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu siklus, yaitu proses yang berjalan secara terus-menerus yang mana di dalamnya terdapat proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok-kelompok baik kelompok formal maupun informal untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Kusnadi (2006:19), menyebutkan pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah

mereka sendiri. Permasalahan yang timbul dalam masyarakat bisa berwujud persoalan ekonomi, pendidikan, sosial dan lainnya. Untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu dilakukan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran.

Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji/upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional (Mubyarto, 2000: 263-264).

Menurut Hutomo (2011: 6) dalam (Nadzir, 2015) Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri maupun kebijakannya.

Sumodiningrat (2011: 6) dalam (Nadzir, 2015) menyatakan bahwa Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang besar, kuat, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kaitan pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

b. Industri Rumahan (*Home Industry*)

Industri rumahan (*Home Industry*) merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi

barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko.

Home industri juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi. Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga sekitarnya. Dengan begitu, home industri ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran.

Industri kecil dalam formatnya bisa disertai dengan home industri atau cottage industry karena kegiatannya dilakukan secara bersahaja, dan pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Dengan kata lain, pengelolaan organisasi atau manajemen yang diterapkannya masih sederhana dan dilakukan dengan kekeluargaan. Sedangkan kegiatan tersebut terpusat di rumah tangga atau dalam suatu wilayah di tempat

kediamannya sendiri yang dilakukan secara musiman, pesanan terbatas (lokal), dan sebagian kecil secara kontinyu terjangkau pemasarannya dan sebagian kecil di ekspor.

Industri kecil juga merupakan kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri dan masyarakat sekitar rumah tempat produksi yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil juga dapat diartikan usaha produktif di luar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sebagai sampingan.

Manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga atau home industri secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan lapangan kerja baru
- 2) Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi local
- 3) Pendorong percepatan siklus finansial
- 4) Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
- 5) Mengurangi tingkat kriminalitas
- 6) Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Keberadaan home industri tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan,

peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar.

c. Batik

Kata “Batik” sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, dari akar kata “*tik*” yang berarti “kecil”. Seperti terdapat dalam kata-kata Jawa lainnya, “*klitik*” (warung kecil), “*bentik*” (persinggungan kecil antara dua benda). “*kitik*” (kutu kecil) dan sebagainya. Oleh karena itu bahwa “*ambatik*” (Jawa) sering disebut “*anyerat*” (menulis). Sudah tidak ada persoalan lagi. Tetapi kemudian pada saat ini kata “*ambatik*” mempunyai arti khusus yaitu, melukis pada kain (*mori*) dengan lilin (malam), dengan menggunakan canting yang terbuat dari tembaga. Tentu saja lahirnya “batik” itu belum lama walaupun motif-motif yang terdapat didalamnya sudah lama ada. Sebab jelas bahwa pertumbuhan tehnik batik dengan mempergunakan lilin dengan alat canting termasuk muda. Atau dengan pengertian lain, adanya istilah “batik” itu belum lama ada mengingat bahwa istilah lahir setelah adanya canting dan lilin (Soedarso, 1998:104-105).

Batik adalah suatu bahan sandang yang proses pembuatan motifnya dengan menggunakan canting dan lilin batik yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak pembuat dan di akhiri dengan pelotodan. (Sunoto, Sri Rusdiyati, dkk. 2000:1).

Istilah batik pada dasarnya adalah proses membuat titikan atau garisan dipermukaan kain putih dengan menggunakan lilin cair melalui teknik canting, teknik blok batik dan teknik sapuan beras. proses ini digunakan

untuk menyekat warna agar tidak merebak ke kawasan lain dan hanya tertumpu di kawasan yang dikehendaki.

Menurut Sutopo, secara terminologis, batik tulis adalah gambar dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna. Batik dapat dikatakan sebagai teknik batik menggunakan malam ataupun titik-titik dari malam. (Suyanto, 2001: 2).

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten. Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, lokasi tersebut memiliki ketersediaan sumber data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu, Lokasi yang dianggap relevan atas dasar pertimbangan dari penelitian yaitu: sebelumnya penulis memang tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan komunitas chanting pradana merupakan kelompok yang ideal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang menjadi bahan kajian peneliti dan akses tempat yang mudah di jangkau.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma Konstruktivistik

Paradigma konstruktivistik digunakan dalam penelitian ini karena pada paradigma konstruktivistik memiliki prinsip bahwa peristiwa sosial dikonstruksi dan atas dasar apa konstruksi itu dibentuk. Paradigma

konstruktivistik memandang bahwa apa yang terjadi pada tatanan sosial tidak dapat digeneralisasikan hanya pada satu pengamatan, artinya bahwa realitas sosial yang dilihat seseorang atas suatu hal akan berbeda pada pengamatan orang lain.

Von Grasselfeld dalam buku Dewi yang berjudul Metodologi Penelitian Dakwah mengatakan “Konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak lepas dari subjek yang sedang belajar mengerti. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.” (Ardianto, 2016 : 154)

Konstruktivisme berpegang bahwa individu membentuk suatu realitas sosial berdasarkan pengetahuan yang didapat dan dibentuknya sendiri. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik pada penelitian yang dilakukan. Paradigma konstruktivistik ini memandang realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, oleh karena itu peneliti menggunakan paradigma ini untuk mendapatkan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa.

b. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif menggunakan perspektif dan pengalaman untuk menjelaskan berbagai peristiwa sosial budaya yang terjadi terhadap orang yang diteliti. Orientasi yang digunakan adalah orientasi praktis. Pendekatan kualitatif merupakan observasi atas sistem sosial yang memaknai perilaku secara keseluruhan.

Fakta yang dilihat dalam proses kualitatif adalah sesuatu yang tidak kaku, sesuatu hal yang tidak hanya didasarkan pada sistematika yang ada tapi lebih luas lagi menyangkut tentang fakta sosial dianggap sebagai ambiguitas. kualitatif memandang bahwa fakta yang ada tidak hanya berdasarkan data objektif dari satu orang yang sifatnya tidak fleksibel. Berdasarkan pendekatan kualitatif, situasi sosial dapat memiliki makna yang banyak dan diinterpretasikan dengan berbagai cara, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menginterpretasikan fenomena yang diteliti berdasarkan hasil temuan lapangan.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah studi kasus (case study). Studi kasus atau penelitian kasus merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. peneliti ingin mempelajari secara intensif mengenai latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. tujuan dari penelitian dengan metode studi kasus ialah untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan ditarik suatu simpulan secara umum (Nazir, 2011 : 57).

Peneliti menggunakan studi kasus (case study) dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai bagaimana

proses pemberdayaan ekonomi yang di lakukan oleh Industri Rumahan Batik Lebak Chanting Pradana.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah kualitatif deskriptif yang memiliki arti bahwa peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data dari Komunitas Chanting Pradana , jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif, Adapun jenis datanya sebagai berikut:

- 1) Data mengenai Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Batik Lebak pada Komunitas Chanting Pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak.
- 2) Data mengenai Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Batik Lebak pada Komunitas Chanting Pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak.
- 3) Data mengenai hasil yang di peroleh dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik Lebak yang di lakukan oleh komunitas chanting pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni berupa data primer dan sekunder yang diantaranya sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Sumber data Primer, adalah sumber data hasil informasi tertentu dari data yang akan dipelajari oleh peneliti (*langsung dari informan*) (Sadiah,2015:87).

Sumberdata yang pertama ini merupakan sebuah data yang dihasilkan dari beberapa responden yang ada di tempat penelitian ini dilakukan. Diantaranya adalah komunitas Chanting Pradana di Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten dan masyarakat yang berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar penulis mendapatkan data yang relevan dan jelas serta dapat di pertanggung jawabkan dalam melaksanakan penelitian ini.

2) Sumber data sekunder

Sumber data Sekunder, yakni ragam kasus yang ada baik berupa orang, benda , hewan, maupun wujud lainnya yang dapat menjadi sumber bantuan terkait dengan masalah penelitian. Pada data sekunder penulis dapat melengkapi dan menganalisis data yang diberikan sesuai dengan pemahamannya terhadap masalah yang diteliti (Sadiah, 2015:87).

Sumber data yang kedua merupakan sebuah data penelitian yang di peroleh dari berbagai media, seperti halnya dokumen, catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian serta kepustakaan lainnya yang bisa dijadikan sebagai sumber rujukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi:

a. Observasi

Dalam Sugiyono (2019:297) Nasution mengungkapkan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasar pada data yang dapat ditemukan melalui observasi serta dilengkapi dengan bantuan alat yang canggih sehingga pengamatan dapat dilakukan dengan jelas.

Observasi pada penelitian ini dilakukan agar senantiasa memperoleh sebuah data lapangan dengan pengamatan langsung pada objek penelitian. Metode observasi ini yakni dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti, gunanya observasi ini yakni akan mempermudah dalam melakukan pencatatan yang dilangsungkan sesudah melakukan pengamatan. Pada penelitian ini, penulis mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan Komunitas Chanting Pradana di Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak secara langsung, seperti halnya dalam mengamati adanya pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Wawancara

Dalam Sugiyono (2019:304) Esterberg mengemukakan bahwa Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi serta ide dengan metode tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan sejumlah responden yakni berupa dialog serta tanya jawab yang dilakukan secara langsung, baik kepada pengurus kelompok tani, ataupun beberapa masyarakat Desa Pasanggrahan untuk dapat memperoleh data dari hasil observasi, agar data tersebut relevan, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen ialah rekaman atau catatan peristiwa atau kegiatan yang telah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Studi ini merupakan pelengkap dari Wawancara dan observasi dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2019:314)

Teknik studi dokumentasi ini merupakan dokumentasi dalam bentuk penulisan maupun rekaman juga gambar yang dihasilkan dari objek yang di teliti, seperti halnya dengan cara mempelajari arsip-arsip yang di peroleh dari komunitas Chanting Pradana di Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara kualitatif untuk mendapatkan data yang kompleks, menyeluruh, dan bersifat subjektif. Metode penelitian kualitatif memungkinkan untuk dilakukan dalam sistematika yang mereduksi, menyajikan, serta pengambilan keputusan yang bersifat universal.

“Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari berbagai macam pengumpulan untuk

diinformasikan kepada orang lain. Sistematika dalam teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah: mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.” (Sugiyono, 2011: 244)

Analisis data merupakan penyusunan hasil penelitian dari awal sampai akhir proses penelitian itu berlangsung untuk dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain selain peneliti itu sendiri. Peneliti dengan senantiasa melakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Komunitas Chanting Pradana yang dituangkan ke dalam sebuah karya tulis ilmiah. Hasil penelitian tidak akan ditambah atau dikurangi, akan tetapi dalam penjabaran dan pendeskripsian peneliti akan menggambarkan serta menafsirkannya berdasarkan hasil analisis peneliti. (Sugiyono, 2011: 187)

Sistematika tahapan teknik analisis data sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang diambil oleh peneliti untuk melakukan transformasi, abstraksi, pemusatan perhatian tentang data di lapangan proses dilakukan selama penelitian berlangsung. Reduksi data dengan menggunakan ringkasan data, mengelompokkan data, memfokuskan temuan data pada hal – hal penting yang berkaitan dengan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan yang dilakukan di komunitas Chanting Pradana, selanjutnya melakukan perangkuman dalam catatan-catatan untuk keperluan penyajian informasi data dan analisis berikutnya.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk mengambil simpulan dan pengambilan data

berupa tabel dan bagan. Tujuan dilakukan secara sistematis dan tertata dengan baik untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dan saran yang tepat. Peneliti melakukan perumusan informasi yang didapat dalam hal ini dari Komunitas Chanting Pradana tentang proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang memungkinkan untuk dilakukan penyusunan kesimpulan dan saran.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Moelong (2011: 321) tahapan dalam hal ini menyangkut tentang bagaimana data simpulan awal yang masih abstrak diringkas kembali secara terperinci untuk kemudian dirumuskan selanjutnya direduksi pada tahap penyajian kesimpulan. Penyajian kesimpulan berdasarkan hasil mereduksi data yang diperoleh dari penelitian kualitatif.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik triangulasi data digunakan sebagai cara untuk memperoleh keabsahan data. Patton (Moleong, 2011: 330) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan pemanfaatan data diluar dari data yang sudah ada untuk melakukan keabsahan data. Selain itu juga biasanya sebagai pengecekan data dan pembanding.

Triangulasi bertujuan sebagai pembanding dari data yang diperoleh dengan hasil temuan penelitian apakah sudah dalam kategori yang benar, biasanya triangulasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen terkait lainnya. Triangulasi tidak hanya melihat keabsahan data tapi juga menyangkut

validitas data. Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi menurut Moelong (2011: 332):

- 1) Peneliti membandingkan data yang dihasilkan dari pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

8. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1
Rencana Jadwal Penelitian

NO	Daftar kegiatan	Agustus 2021	September 2021	Maret 2022	April 2022	Juli 2022	Agustus 2022
1	Tahap pertama: Observasi dan Pengumpulan data						
	Pengumpulan data proposal penelitian						
	Penyusunan proposal penelitian						
	Bimbingan proposal penelitian						
	Revisi proposal penelitian						
2	Tahap kedua: Usulan penelitian						
	Sidang usulan penelitian						

	Revisi usulan penelitian						
3	Tahap Ketiga: Penyusunan skripsi						
	Pelaksanaan penelitian						
	Analisis dan pengolahan data						
	Penulisan dan penyusunan laporan						
	Bimbingan skripsi						
4	Tahap keempat: Sidang skripsi						
	Bimbingan akhir skripsi						
	Sidang skripsi						
	Revisi skripsi						

Sumber: Hasil Olahan Penelit